

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah, dengan memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa agar bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, karena setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda dalam menerima suatu materi.

Dalam pendidikan, kita tahu bahwa guru harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar siswa siswi dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Konsep belajar yang kurang interaktif itulah terkadang membuat siswa kurang mengerti dan paham tentang apa yang dijelaskan oleh pendidik

sehingga membuat para siswa siswi malas untuk belajar.²

Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di Sekolah ataupun Madrasah. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik yaitu sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, dengan adanya berbagai macam strategi pembelajaran akan mempermudah guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dan juga membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika proses belajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti, tertarik untuk meneliti **“Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-b MIN 1 Semampir Kota Kediri ”.**

B. Fokus Penelitian

Melihat kondisi dan keadaan di atas, maka timbul permasalahan yang berkaitan dengan judul itu. Adapun pokok permasalahan yang dimaksud adalah Bagaimana Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Mata Pelajaran Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Di kelas V-B MIN 1 Semampir Kota Kediri?.

Adapun pokok permasalahan tersebut di atas dijabarkan ke dalam

²Nino Surya Nugroho, Dkk, “Media Pembelajaran Interaktif Kimia Bagi Sekolah Menengah Pertama Kelas VII (Tujuh)”, *Jurnal Speed – Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, Vol. IV,3 (2012), h. 51.

beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Mata Pelajaran Matematika di kelas V-b MIN 1 Semampir Kota Kediri ?
2. Bagaimana Antusiasme Siswa pada Pembelajaran Kooperatif diterapkan ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi proposal, tujuan penelitian ini adalah:

1. Dari rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik kelas V-b MIN 1 Semampir Kota Kediri
2. Untuk pertama menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian bisa bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran memperkaya konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Dan

peneliti ini juga dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan peneliti pada masa berikutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu ada penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³
2. Kooperatif adalah suatu strategi atau cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.126

yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Dan di dalam strategi ini guru hanya menyuruh murid melakukan sesuatu dan guru bertanya, kemudian murid menjawab, sehingga antara guru dan murid, murid dan guru dan antara murid dengan murid terjalin dua jalur komunikasi interaktif.⁴

3. Kesulitan adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya gangguan atau hambatan dalam proses belajar yang nampak pada aspek kognitif, motorik, dan afektif, sehingga terjadinya kesenjangan antara hasil belajar dengan tingkat kecerdasan siswa.⁵
4. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

F. Kajian Pustaka

Sistem pembelajaran gotong royong atau cooperative learning merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang

⁴ Agnes R Harefa, "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan Di Kelas XI SMKN 1 Gunungsitoli". (Skripsi, Program Pascasarjana Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli, 2013), h.15

⁵ Nur Mazidah, "Peran Multimedia Interaktif Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Al-Hikmah Surabaya". (Skripsi, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009), h.40

terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002: 14).

Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok⁶. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Tatap muka.
- d. Komunikasi antar anggota.
- e. Evaluasi proses kelompok.

⁵Lie, A. (2002) *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

1. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Karakteristik pembelajaran

kooperatif diantaranya:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- b. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.
- d. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Selain itu, terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. *Forming* (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma.
- b. *Functioning* (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama diantara anggota kelompok.
- c. *Formating* (perumusan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang diberikan.
- d. *Fermenting* (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik

kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

2. Teknik Pembelajaran Kooperatif Teknik pembelajaran kooperatif diantaranya:

- a. Mencari Pasangan - Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep. - Setiap siswa mendapat satu buah kartu. - Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- b. Bertukar Pasangan - Setiap siswa mendapatkan satu pasangan. - Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya - Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan pasangan lain. - Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban. - Temuan baru yang diperoleh dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
- c. Kepala Bernomor - Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. - Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. - Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini. - Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.⁷

⁷ Rustaman, N., Dirdjosoemarto, S., Yudianto, S.A., Achmad, Y., Subekti, R., Rochintaniawati, D., & Nurjhani, M. (2003). *Common Text Book Strategi Belajar mengajar Biologi*. (Edisi Revisi). Bandung: JICA-IMSTEP-UPI.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap peneliti terdahulu, peneliti belum menemukan skripsi tentang “Strategi *Pembelajaran Kooperatif Terhadap Siswa* Tingkat Kelas 5 MIN 1 Semampir Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Matematika”.

1. Skripsi yang pertama adalah karya Rochisatul Hidayah yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V MI Ma’arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran memiliki tiga tahapan, tahap yang pertama adalah tahap perencanaan, tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan dan tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas strategi pembelajaran kooperatif, sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya penelitian ini menggunakan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Sedangkan penelitian yang peneliti ajukan adalah pada kurikulum 2013 yang sudah menggunakan pembelajaran tematik.
2. Skripsi yang kedua adalah karya Ary Luhviati yang berjudul Penerapan Model *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga. Pada hasil penelitian ini model pembelajaran *cooperative learning* memiliki beberapa langkah yang pertama menyampaikan tujuan dan memotivi siswa, menyajikan informasi,

mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Persamanya dengan penelitian penulis adalah membahas tentang *cooperative learning*. Jadi sama-sama membahas tentang pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menekankan pada model pembelajarannya dan penelitian penulis adalah tentang strategi pembelajarannya. Pada dasarnya model dan strategi itu berbeda, model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang menggambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran yang disusun oleh fasilitator pendidikan atau guru. Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang bersifat sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Skripsi yang ketiga adalah karya Imron Syafa'At dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran IPS Kelas II MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteg Kabupaten Banyumas. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penerapan model sedangkan penelitian penulis adalah membahas tentang strategi pembelajaran. Dan penelitian ini memiliki tipe, yang dijelaskan lebih rinci dengan tipe tersebut.

Setelah mengkaji ketiga penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda,

memiliki unsur kebaruan dan keorisinilitasan dari penelitian sebelumnya. Sehingga hasil yang nanti didapat dari penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi kita semua.

H. Metode Penelitian

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian maka penelitian menggunakan beberapa langkah yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.⁸ Terkait dengan judul peneliti yang mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Matematika di MIN 1 Semampir Kota Kediri.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MIN 1 Semampir yang berada di Kecamatan Kota Kediri.

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan, sehingga

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 56

berdasarkan judul yang telah peneliti pilih maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik MIN 1 Semampir Kota Kediri.

4. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan objek adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Matematika Kelas V-b MIN 1 Semampir Kota Kediri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 224

sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.¹⁰

Menurut Zainal Arifin (2012: 153) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.¹¹

Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Fungsi dari kegiatan observasi yaitu peneliti mendapatkan gambaran yang realistik pada proses pembelajaran dan dapat mengetahui karakter siswa. Sehingga dengan kegiatan observasi, peneliti mampu mengetahui tentang strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan secara langsung pada kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara

¹⁰ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.37

¹¹ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hlm. 62

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 231

atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.¹³

Peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka yaitu dengan sebuah wawancara dengan tidak merahasiakan sebuah informasi yang mengenal narasumbernya dan juga mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Metode wawancara pada penelitian ini untuk menggali informasi tentang adanya strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi dari adanya kegiatan wawancara yaitu dapat melengkapi informasi awal yang kurang lengkap, mendapatkan informasi dan data yang objektif an berimbang, menghindari kesalahan informasi, dan mendapatkan informasi secara mendalam, komperhensif, akurat dan jujur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017), hlm. 216

monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain.¹⁵

Teknis pengumpulan data dengan metode ini adalah peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada kemudian data diperoleh berdasarkan dokumen tersebut. Dokumen tersebut merupakan arsip-arsip yang terdapat pada suatu instansi. Saat ini dengan kecanggihan teknologi dokumen tidak hanya berbentuk kertas (*hardcopy*), namun juga dalam bentuk *softcopy*. Dokumen dalam bentuk *softcopy* ada yang dapat di akses secara *online*.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 240.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 329

¹⁶ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hlm. 64

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan penelitian ini, peneliti akan mengurutkan sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) strategi pembelajaran, b) kesulitan belajar, c) macam-macam kesulitan belajar, d) faktor-faktor kesulitan belajar,

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknis analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab VI: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.